

## JURNAL ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio/index>  
ISSN. 2656-1700



### ANALYSIS CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND COMPETENCE OF BIOLOGY IN SENIOR HIGH SCHOOL

Miftahul Hayati, Yosi Laila Rahmi, Diana Vivanti Sigit

*Author 1. Biology Education Study Program, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang*

*Author 2. Biology Education Study Program, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang*

*Author 3. Biology Education Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Jakarta*

Corresponding author: [miftahulhayati25a@gmail.com](mailto:miftahulhayati25a@gmail.com)

#### Article keywords:

Correlation  
Analysis  
Self-efficacy  
Biology Learning  
Biology Learning Result  
Biology Competence  
Senior High School

#### Abstract:

*The problem that is often faced in the learning process is the low learning competence obtained by students. One of the factors that influence students' learning competence is self-efficacy. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and Biology learning competence of students in class XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti. The method used is descriptive correlation using the Spearman rank formula. The results showed that there was a correlation between self-efficacy and Biology learning competence of students with a value of  $r=0.477$  and  $t_{count}$  which was 3.4321 which was greater than  $t$  table, which was 2.0218. So, it can be concluded that there is a significant and positive relationship between self-efficacy and Biology learning competence of students in class XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti.*

*Article submitted: August 15<sup>th</sup>, 2021*  
*Article revised: August 15<sup>th</sup>, 2021*  
*Article accepted: August 16<sup>th</sup>, 2021*  
*Article published: September 30<sup>th</sup>, 2021*

Volume 6. Issue 3. September 2021



This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 ditandai dengan berbagai perubahan yang sangat fundamental dengan memanfaatkan teknologi dan kecerdasan buatan. Menurut Atsani (2020: 85) dalam dunia pendidikan perubahan ini jelas terlihat dalam pemanfaatan multimedia dan jaringan internet dengan menggunakan perangkat audio dan video selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan belajar yang tersusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara peserta didik dan pendidik secara formal terjadi didalam lingkungan sekolah dimana guru mengajar secara langsung di kelas atau secara tatap muka.

Proses pembelajaran secara tatap muka mengalami perubahan semenjak terjadinya wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19). Wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) mulai muncul di akhir tahun 2019 yang melanda hampir semua negara di dunia. *Coronavirus Disease* (Covid-19) telah menyebabkan berbagai perubahan di berbagai bidang kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020: 56) dampak *Coronavirus Disease* (Covid-19) dalam dunia pendidikan adalah penutupan sekolah dan universitas berskala nasional. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau dilaksanakan dari rumah.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dikenal luas dalam masyarakat dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Menurut Sadikin (2020: 37) pembelajaran daring merupakan upaya untuk melakukan interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki konektivitas yang memadai.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *zoom meeting*, dan *whatsApps group*. Penggunaan aplikasi tersebut membutuhkan perangkat tambahan seperti *handphone* dan komputer. Selain itu, juga membutuhkan kuota dan jaringan internet yang stabil. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak semua peserta didik memiliki fasilitas diatas sehingga tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar dan optimal.

Hambatan dan tantangan selama proses pembelajaran daring banyak dirasakan oleh guru dan peserta didik. Terutama oleh guru, menurut Hariyanti, dkk., (2020: 20) seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring harus dapat menciptakan suasana belajar seperti tatap muka, yang memiliki metode beragam serta langkah-langkah pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa walau belajar dari rumah.

Hambatan lain yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran daring adalah rendahnya kehadiran peserta didik yang disebabkan oleh tidak tersedianya jaringan internet dan aplikasi pendukung. Selain itu, pembelajaran daring juga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Terlihat dari kurangnya partisipasi dan respon peserta didik dalam pembelajaran daring, peserta didik tidak membaca bahan ajar yang dibagikan, peserta didik sering bermain *game* di *smartphone*, dan dalam pembelajaran daring peserta didik hanya mengisi daftar hadir di awal pembelajaran tanpa mengikutinya sampai jam pelajaran berakhir.

Hambatan yang dihadapi selama pembelajaran daring diatas memberikan pengaruh terhadap tercapainya kompetensi belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Biologi. Kompetensi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya baik yang didapat melalui guru dan sumber belajar lainnya (Sudjana, 2009: 22). Selaras dengan pengertian tersebut Nasution (2012: 35) menjelaskan bahwa kompetensi belajar merupakan perubahan yang terjadi pada setiap individu yang belajar, tidak hanya perubahan dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Kompetensi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri sendiri dan lingkungan. Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015: 63) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kompetensi belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi kompetensi belajar adalah keadaan fisiologis, yang meliputi faktor jasmani, kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar. Diperkuat oleh Suwardi (2012: 6) yang menjelaskan mengenai kontribusi masing-masing faktor tersebut terhadap hasil belajar, yaitu (1) faktor waktu sekolah 6.23%, (2) faktor psikologi siswa 27.54%, (3) faktor lingkungan keluarga 6.50%. (4) faktor lingkungan masyarakat 10.18%, (5) faktor pendukung belajar 6.98%, (6) faktor lingkungan sekolah 8.70%.

Kontribusi terbesar yang mempengaruhi kompetensi belajar berdasarkan penelitian Suwardi (2012: 6) adalah faktor psikologis sebesar 27.54%. Salah satu faktor psikologis dalam diri peserta didik adalah *self-efficacy*. *Self-*

*efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kekuatan dan kemampuan yang ada didalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997: 2). Selanjutnya Sutarni, dkk., (2019: 49) mengatakan bahwa keyakinan diri tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan keuletan seseorang dalam berbagai usaha yang dilakukan, termasuk usaha dalam mendapatkan kompetensi belajar yang baik.

*Self-efficacy* dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar melalui dua cara yaitu, pertama melalui keyakinan diri akan kemampuan menumbuhkan minat dalam diri terhadap setiap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, siswa akan mampu mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen yang kuat (Bandura, 1997: 7).

Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan meyakini bahwa tugas adalah sebagai tantangan bukan ancaman, sehingga mereka akan mampu untuk meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar, menerapkan strategi efektif, dan tidak mudah putus asa, bahkan dapat mengatasi kegagalan yang didapatkannya. (Schunk dan Meece 2005: 78). Berbeda dengan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah, mereka memiliki berkeyakinan bahwa tidak akan mampu melaksanakan tugas bahkan sebelum tugas itu diberikan sehingga dapat mempengaruhi kompetensi belajar yang didapatkannya (Pajares, 200: 340).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan serta tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih tanpa ada tindakan untuk mempengaruhi variabel tersebut. Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah hubungan *self-efficacy* dengan kompetensi belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik Kelas XI MIPA yang berjumlah 42 orang pada bulan Januari-Juni 2021.

Instrumen yang digunakan adalah angket *self-efficacy* yang terdiri dari 40 pernyataan yang mencakup ketiga dimensi *self-efficacy* tersebut adalah dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Angket *self-efficacy* digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat *self-efficacy* peserta didik dalam pembelajaran Biologi. Dan selanjutnya digunakan juga data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai data untuk mengetahui kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran Biologi.

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai korelasi antara kedua variabel penelitian dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus *spearman rank*. Selanjutnya data dianalisis dengan Kriteria yang digunakan yaitu: koefisien korelasi berarti bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Kaidah pengujian menurut Riduwan (2012: 139) jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang signifikan diantara kedua variabel. Dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka didapatkan tidak ada hubungan korelasi antara kedua variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran *self-efficacy* peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti dalam pembelajaran Biologi secara keseluruhan, berdasarkan kriteria data dapat dilihat Pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil pengolahan data *self-efficacy* peserta didik

Nomor	Tingkat <i>Self-efficacy</i>	Interval (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	86 – 100	0	0.00
2	Baik	76 – 85	4	9.52
3	Cukup	60 – 75	38	90.48
4	Kurang	55 – 59	0	0.00
5	Sangat Tidak Baik	$\leq 54$	0	0.00
Jumlah			42	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa *self-efficacy* peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran Biologi sebagian besar berada pada tingkat cukup yaitu dengan persentase 90,48%, sedangkan lainnya berada dalam tingkat baik yaitu sebanyak 9,52%. Dari tabel terlihat tidak ada peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* dengan tingkat sangat baik maupun dengan tingkat sangat tidak baik.

Gambaran kompetensi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti dalam pembelajaran Biologi secara keseluruhan, berdasarkan kriteria data dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil pengolahan data kompetensi belajar peserta didik

Nomor	Tingkat <i>Self-efficacy</i>	Interval (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	80-100	16	38.09
2	Baik	66-79	6	14.29
3	Cukup	56-65	12	28.57
4	Kurang	40-55	8	19.05
5	Sangat Tidak Baik	30-39	0	0.00
Jumlah			42	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa 38,09% peserta didik memiliki kompetensi belajar yang sangat baik, 14,29% peserta didik memiliki kompetensi belajar pada tingkat baik, 28,57% peserta didik memiliki kompetensi belajar yang cukup, dan 19,05% peserta didik memiliki tingkat kompetensi belajar yang kurang. Berdasarkan pengolahan data menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil pengolahan data hubungan *self-efficacy* dengan kompetensi belajar biologi peserta didik

Correlation			<i>Self-efficacy</i>	Kompetensi Belajar
Spearman's rho	<i>Self-efficacy</i>	<i>Correlation coefficient</i>	1.000	.477**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	42	42
Kompetensi belajar		<i>Correlation Coefficient</i>	.477**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	42	42

\*\* *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Berdasarkan pengolahan data korelasi diatas dapat dirumuskan hasil analisis Hubungan *self-efficacy* dengan kompetensi belajar Biologi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi *self-efficacy* dengan kompetensi belajar peserta didik

Nilai r	Kriteria	Uji Hipotesis	Keterangan
0.477	Cukup Baik	$t_{hitung} > t_{tabel}$ 3.4321 > 2.0218	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara <i>self-efficacy</i> dengan kompetensi belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti

Dari tabel di atas diketahui nilai r yaitu 0,477, koefisien korelasi bertanda (+) artinya terdapat hubungan positif *self-efficacy* dengan kompetensi belajar. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti atau tidak digunakan uji-t, didapatkan hasil nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3,432 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,021 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kompetensi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti.

Selanjutnya untuk menentukan sejauh mana *self-efficacy* dapat mempengaruhi kompetensi belajar dilakukan uji KP. Dan hasilnya menunjukkan nilai 22.7%, artinya *self-efficacy* mempengaruhi kompetensi belajar sebanyak 22.7% selebihnya berasal dari faktor luar diluar *self-efficacy*. Seperti yang ditemukan oleh Landysa (2021: 11) bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi kompetensi belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan model pembelajaran kooperatif dinilai dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil angket *self-efficacy* diketahui bahwa peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti secara garis besar memiliki *self-efficacy* yang cukup baik yaitu sebanyak 38 orang sedangkan 4 orang lainnya dari total jumlah sampel memiliki *self-efficacy* yang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* peserta didik sudah dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan berbagai tindakan dalam menghadapi pembelajaran dan berusaha dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan yaitu kompetensi belajar yang memuaskan. Hal ini sejalan

dengan pendapat Oktariani (2018: 44) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan peserta didik akan kemampuannya untuk menghadapi berbagai rintangan yang dihadapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Aminah (2018: 24) kompetensi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dapat memberikan perubahan dari segi tingkah laku baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, sikap serta keterampilan peserta didik untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Banyak cara dapat dilakukan untuk mengukur capaian kompetensi belajar peserta didik seperti yang dipaparkan oleh Oktaviani (2020: 34) bahwa untuk mendapatkan nilai kompetensi belajar peserta didik dapat melalui pemberian test secara tertulis baik diawal dan di akhir pembelajaran. Capaian kompetensi belajar yang digunakan dalam SMA N 1 Hiliran Gumanti adalah hasil Ujian Akhir semester.

Capaian kompetensi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti di dalam aspek pengetahuan secara umum termasuk kedalam kategori cukup dengan rincian sebanyak 19.05%, peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebesar 28.57%, peserta didik dengan nilai dengan kategori baik sebanyak 14.29%, dan peserta didik dengan nilai yang sangat baik sebesar 38.09%.

Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang terjadi antara *self-efficacy* dengan kompetensi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti berada pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan rumus *spearman rank* dapat diketahui  $r$  bernilai positif. Karena  $r$  bernilai positif maka korelasi antara kedua variabel adalah searah, artinya semakin baik *self-efficacy* peserta didik, maka semakin baik juga kompetensi belajar yang diperoleh. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi berarti atau tidak, maka dilakukan uji-t, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik maka semakin tinggi pula nilai kompetensi belajar yang didapatkannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2016: 24-25) di SMA Negeri 2 Solok Selatan, yang menemukan hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* peserta didik dalam bidang akademik dengan kompetensi belajar. Selanjutnya hasil yang sama juga didapatkan oleh Alminingtias (2018: 370) yaitu diperoleh hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kompetensi belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0.598.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Bandura (1997: 209) bahwa *self-efficacy* dapat mendorong peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran yang membuat mereka mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, serta mendorong keyakinan dalam diri mereka untuk meningkatkan hasil belajar yang bagus dan motivasi yang tinggi.

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self-efficacy* dengan kompetensi belajar Biologi peserta didik pada kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti dengan nilai  $r$  0,477 dan  $t_{hitung}$  yaitu 3.4321 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.0218. nilai korelasi antar dua variabel berada pada kategori sedang. Berkenaan dengan temuan penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu: Pertama, bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian deskriptif yang terdapat hubungan dengan penelitian ini, diharapkan mengetahui tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* peserta didik serta bagaimana hubungannya dengan kompetensi belajar. Kedua, bagi guru mata pelajaran diharapkan untuk berusaha memperhatikan kondisi siswa yang sangat bervariasi mulai dari gaya belajar hingga tingkat kesulitan belajarnya, dan juga dapat bekerjasama dengan guru BK (bimbingan dan konseling) dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* peserta didik sehingga mereka yakin dengan kemampuan yang ada dalam diri mereka untuk memperoleh kompetensi belajar yang lebih baik.

## REFERENSI

- Alminingtias, F. M. N., Soro, S., & Handayani, I. 2018. Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 7 Jakarta. *Prosiding Senamku*, 1, 365-371.
- Aminah, S. 2018. Efektivitas Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Indragiri*, 1.4, 12-16.
- Atsani, K. L. G. M. Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1.1, 82-93.
- Baharuddin & Wahyuni, N, E. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy The Exercise of Control*, New York: W.H. Freeman and Company.

- Dewi, Ayu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1, 55-61.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. 2016. Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3.1, 22-28.
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., dan Hidayat, N. 2020. Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.1, 11-21.
- Indonesia, P. R. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Landysa, F., Alberida, H., Ardi, A., & Fitri, R. 2021. The Effect of Applying Cooperative Learning Model on Knowledge Competence: Literature Study About Think Talk Write. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 6(1), 7-13.
- Nasution, S. 2012. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktariani, O. 2018. Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3.1, 41-50.
- Oktavani, F., Syamsurizal, S., Darussyamsu, R., & Selaras, G. H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik. *Atrium Pendidikan Biologi*, 5(3), 30-37.
- Pajares, F. 2006. Self-efficacy during childhood and adolescence. *Self-efficacy beliefs of adolescents*, 5, 339-367.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 2.1.
- Schunk, D. H., dan Meece, J. L. 2005. *Self-Efficacy Development in Adolescents*. In T. Urdan & F. Pajares (Eds.), *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* (pp. 71-96). Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutarni, S., dan Karim, H. 2019. Profil Efikasi Diri Peserta Didik Berdasarkan Hasil Belajar Biologi Kelas X MIA MAN 1 Makassar. *Biology Teaching and Learning*, 2.1.
- Suwardi, D. R. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).